

## Strategi Supervisi Pengawas Sekolah Dalam Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Bermutu

**Cecep Wahyu Hoerudin**  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
e-mail : [cecepwahyu@uinsgd.ac.id](mailto:cecepwahyu@uinsgd.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi belum optimalnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah yang menjadi tempat penelitian. Dibutuhkan strategi pengawas dalam memberikan bantuan kepada guru terkait pengelolaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi supervisi pengawas sekolah dalam pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia yang bermutu. Penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif berdasarkan penelitian lapangan, data penelitian dihimpun melalui observasi, wawancara, dokumentasi, analisis, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dengan penerapan pembinaan melalui Supervisi Akademik bagi guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia ternyata tepat dan signifikan. Peningkatan kinerja guru bahasa Indonesia dalam mengajar berdampak terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa.

**Kata kunci:** Strategi, Supervisi, Pengawas Sekolah, Pembelajaran, Bahasa Indonesia. Mutu.

### Abstract

*This research was motivated by the suboptimal process of learning Indonesian at the school where the research was conducted. Supervisory strategies are needed in providing assistance to teachers regarding managing Indonesian language learning. The aim of this research is to determine the supervision strategies of school supervisors in managing quality Indonesian language learning. The research uses a qualitative method approach based on field research, research data is collected through observation, interviews, documentation, analysis, reduction, presentation and data verification. The research results show that the results obtained by implementing coaching through Academic Supervision for Indonesian language teachers in an effort to improve the quality of learning in Indonesian language subjects are accurate and significant. Increasing the performance of Indonesian language teachers in teaching has an impact on improving learning outcomes in Indonesian language subjects for students.*

**Keywords :** Strategy, Supervision, School Supervisor, Learning, Indonesian. Quality.

### PENDAHULUAN

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena gurulah merancang proses pembelajaran yang mana pembelajaran yang dirancanng oleh guru haruslah berpusat kepada siswa bukan berpusat kepada guru. Walaupun peran guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran guru harus mampu menumbuhkan dan membimbing siswanya dalam proses pembelajaran. Dengan bimbingan yang baik maka akan

dihasilkan siswa yang berkualitas yang mempunyai kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sifat yang kita kenal dengan hasil belajar (Ahmad, 2017). Kemampuan guru dalam pembelajaran baik merancang, proses dan mengevaluasi menggambarkan bagaimana kinerja yang dimiliki oleh guru tersebut (Apiyani, 2022).

Terdapat paling sedikit tiga pihak yang dinilai sangat menentukan keberhasilan pencapaian pendidikan, yaitu

guru, kepala sekolah, dan pengawas. Salah satu unsur tenaga kependidikan yang memiliki peran strategis untuk membina, memantau, memberikan supervisi, dan mengevaluasi satuan atau lembaga pendidikan adalah pengawas sekolah.

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang sangat kompleks. Kompleksitas pembelajaran tersebut karena terkait dengan berbagai aspek serta dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya faktor budaya, sejarah, hambatan-hambatan praktis siswa dan sifat alamiah proses belajar dan pembelajaran itu sendiri (Hoerudin, 2023).

Faktor-faktor tersebut di atas hendaknya diperhatikan dan diperhitungkan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah karena dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut guru akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar atau pembelajaran dengan baik. Menurut (Aminulloh, 2023) bahwa sebuah proses pembelajaran diketahui baik apabila memenuhi prinsip-prinsip dalam belajar dan pembelajaran tanpa memenuhi prinsip belajar ini adalah sulit bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik kelas dan materi yang disajikan.

Pembelajaran di sekolah dikatakan bermutu apabila memilih output yang berhasil menurut standar umum sebab dalam sebuah pembelajaran dilaksanakan dalam sebuah proses yang bermutu dan berkualitas maka sudah pasti outputnya pun akan baik. Sebaliknya bilamana pelaksanaan proses pembelajaran itu kutang bagus maka hal itu pun akan terlihat pada outputnya yang juga kurang bagus (Simbolon, 2023).

Dalam konteks mutu pembelajaran, proses output dan manajemen adalah tiga hal yang tidak dapat dipisahkan, ketiga-tiganya harus dipahami secara utuh. Apabila manajemen pembelajaran dan fungsi-fungsinya itu berjalan dengan baik, maka prosesnya pun juga akan menjadi baik. Bilamana prosesnya itu baik maka tentu outputnya pun akan bermutu (Heryati, 2022).

Beberapa fakta menunjukkan bahwa tidak adanya peningkatan mutu pembelajaran cenderung disebabkan oleh pengelolaan kualitas pembelajaran yang sering kali tidak jelas, misalnya pengelolaan tempat belajar, pengelolaan siswa, bagaimana mengaktifkan mereka dalam proses belajar mengajar,

pengelolaan isi atau materi pembelajaran dan pengelolaan sumber belajar dan lain sebagainya.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah strategi dari guru yang mengajar yakni bagaimana merancang sebuah pembelajaran dalam meningkatkan mutu, terutama pada bidang studi Bahasa Indonesia. Menurut Faturahman sebagaimana dikutip (Arifudin, 2022) mengemukakan bahwa apabila dirujuk kepada rumusan operasional keberhasilan belajar yang tidak lain adalah bagian dari indikator mutu pembelajaran, maka belajar dikatakan bermutu atau berhasil apabila diikuti ciri-ciri sebagai berikut: 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok, 2) Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok, serta 3) Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (sequential) mengantarkan materi tahap berikutnya.

Uraian tersebut di atas menggambarkan bahwa ciri keberhasilan belajar dan mutu pembelajaran tidak semata-mata dilihat dari segi kognitif, tetapi mesti melihat aspek-aspek lain, seperti aspek efektif dan aspek psikomotorik. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan pengajaran kurang bermutu dan memiliki makna yang bersifat komprehensif.

Menurut Newman dan Logan dalam (Supriani, 2022) bahwa strategi meliputi empat masalah sebagai berikut: a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran, serta d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran

yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Sedangkan bagaimana menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penguasaan teknik itu seperti guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan yang lain.

Guru adalah pembina mental spiritual siswa yang selalu memberikan arahan bimbingan dan petunjuk-petunjuk tentang bagaimana seharusnya yang dilakukan oleh siswa sehingga akhlakunya menjadi baik, sikap dan tutur katanya juga demikian (Yuliani, 2022). Bahkan dalam beberapa kajian disebutkan secara khusus agar manusia memilih satu diantara empat posisi yakni guru (mu 'allim), pelajar (muta'allim), pendengar (mustamri) dan pencinta (muhibban).

Hal ini menunjukkan bahwa menjadi guru itu merupakan tugas mulia yang disetarakan dengan darah para syuhada' bahkan lebih baik dari pada itu. Dalam kaitan ini (Mujib dan Mudzakkir., 2010) mengemukakan bahwa Pendidikan adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pembinaan akhlak mulia dan meluruskan prilakunya yang buruk. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Dalam beberapa Hadits disebutkan "jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar, atau pendengar atau pencinta dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima sehingga engkau menjadi rusak. Dalam Hadits Nabi Saw yang lain: "Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada'".

Sehingga seorang guru harus mendapatkan pendampingan dan pembinaan dari seorang pengawas. Salah satu rangkaian penting dalam proses manajemen adalah adanya supervisi akademik atau pengawasan pendidikan. Supervisi akademik bertujuan untuk mencapai mutu dan kinerja pendidikan yang lebih baik (Hoerudin, 2022).

Adanya kegiatan supervisi akademik, setiap perencanaan pendidikan diharapkan dapat tersusun secara efektif, pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat berjalan sesuai rencana dan pada akhirnya dapat diketahui ketercapaian tujuan pendidikan yang telah

direncanakan. Salah satu pengembang pendidikan yang bertanggung jawab atas lancarnya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah yaitu pengawas sekolah sebagaimana disebutkan dalam permendiknas Nomor 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah yaitu pengawas wajib melaksanakan kepengawasan sesuai peraturan tersebut, terutama layanan supervisi sebagai salah satu kompetensinya dalam mengembangkan kerja sama antar personal supaya secara serempak bergerak untuk mencapai tujuan dengan cara bersedia melaksanakan tugas secara efisien dan efektif. Bantuan dari supervisi pengawas diharapkan dapat membantu proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi lebih bermutu dan berkualitas. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pasal 30 tentang hubungan antara supervisi pengawas dengan guru adalah hubungan keduanya merupakan hubungan antara peran supervisi pengawas dalam upaya mencetak kualitas output yang lebih baik

Bertolak dari konteks permasalahan-permasalahan yang ada pada mutu pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia di atas, maka penulis merasa perlunya penelitian lebih lanjut mengenai strategi supervisi pengawas sekolah dalam pengelolaan pembelajaran bahasa indonesia yang bermutu.

## TINJAUAN LITERATUR

### Strategi

Kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau strategus. Anissatul Mufarrokah sebagaimana dikutip (Arifudin, 2021) mengatakan bahwa: Strategos berarti jenderal atau berarti pula perwira Negara, jenderal ini bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan. Adapun menurut (Pikri, 2022) bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan.

Menurut J.R.David yang dikutip (Supriani, 2020) bahwa dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai "a

*plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal*". Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Roesiyah sebagaimana dikutip (Ulfah, 2023) mengatakan bahwa salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar.

Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Menurut Baron yang dikutip (Hoerudin, 2021) mendefinisikan: Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Dalam hal ini secara umum menurut (Sudrajat, 2021) pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajar didalam kelas dengan menjadi lebih baik dan menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan untuk siswa.

### **Pengawas**

Menurut (Rahmayanti, 2017) bahwa Pengawas adalah jabatan fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut (VF Musyadad, 2022) bahwa pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan diberitugas, tanggung jawab, dan wewenang penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan di sekolah dibidang akademik (teknis pendidikan) dan bidang manajerial

(pengelolaan sekolah). Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran pengawas sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

### **Mutu Pembelajaran**

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh (Sulaeman, 2022), berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. menurut Mujib sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) bahwa dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dalam artian ini mutu berarti suatu proses yang terus meningkatkan suatu kualitas agar tercapai keunggulan-keunggulan dalam proses pendidikan.

Menurut Rustaman dalam (Mayasari, 2022) bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat Bafadal dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai "segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien". Sejalan dengan itu, Jogiyanto dikutip (Puspita, 2020) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2020) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna dapat menabuh nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan.

### **Bahasa Indonesia**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Melalui bahasa pula, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang (Hoerudin, 2017). Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Ia memungkinkan tiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan serta latar belakangnya masing-masing.

Yakub Nasucha, dkk sebagaimana dikutip (Hoeruddin, 2011) mengemukakan bahwa Bahasa Indonesia sendiri sudah ada sejak sebelum kemerdekaan yang saat itu masih disebut sebagai bahasa melayu dan masih menggunakan dialek melayu. Hingga pada tanggal 28 Oktober 1928 dalam kongres pemuda yang dihadiri oleh aktivis dari berbagai daerah di Indonesia, bahasa melayu diubah namanya menjadi bahasa Indonesia yang diikrarkan dalam sumpah pemuda sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional.

Pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan merupakan peristiwa penting dalam perjuangan bahasa Indonesia.

Menurut Abdul Chaer sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2013) bahwa Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa itu terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik pada bidang tata bunyi, bentuk kata, maupun bentuk kalimat. Apabila kaidah atau aturan-aturan tersebut terganggu, maka komunikasipun dapat terganggu pula. Menurut Poerwadarminta dalam (Hoerudin, 2010) bahwa melalui bahasa seseorang menyampaikan pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, harapan kepada sesama manusia. Dengan bahasa itu pula orang dapat mewarisi dan mewariskan, menerima dan menyampaikan segala pengalaman dan pengetahuan lahir batin.

Menurut Gorys Keraf sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2014) bahwa bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata, ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat dicerap panca indra. Berarti bahasa mencakup 2 bidang, yaitu bunyi vocal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, dan arti atau makna yaitu hubungan antara rangkaian bunyi vocal dengan barang atau hal yang diwakilinya itu. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengar kita, sedangkan arti adalah isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan reaksi atau tanggapan dari orang lain.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2012) memberikan beberapa pengertian "Bahasa" ke dalam tiga batasan, yaitu: (a) Sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. (b) Perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku, bangsa, daerah, Negara, dan sebagainya). (c) Percakapan

(perkataan) yang baik sopan santun, tingkah laku yang baik.

Menurut Widjono sebagaimana dikutip (Ulfah, 2021) bahwa Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakatnya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan sistem yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Sistem tersebut yaitu: (1) Sistem yang bermakna dan dapat dipahami oleh masyarakat pemakainya, (2) Sistem lambing bersifat konvensional, (3) Lambang-lambang tersebut arbitrer, (4) Sistem lambing bersifat terbatas, tetapi produktif yang artinya yaitu sistem yang sederhana dan jumlah aturan yang terbatas, (5) Sistem lambang bersifat unik, khas, dan tidak sama dengan lambing bahasa yang lain, (6) Sistem lambang dibangun berdasarkan kaidah yang bersifat universal.

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang atau simbol-simbol bunyi yang bersifat konvensional dan arbitrer serta digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat tertentu. Dan bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata serta digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat Indonesia.

Menurut Depdiknas sebagaimana dikutip (Sinurat, 2022) bahwa secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik. Adapun menurut Hartati sebagaimana dikutip (Hadiansah, 2021) bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: 1) Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, 2) Siswa memahami Bahasa Indonesia

dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan, 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, 4) Siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dari pendapat di atas pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi supervisi pengawas sekolah dalam pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia yang bermutu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Haris, 2023) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang strategi supervisi pengawas sekolah dalam pengelolaan pembelajaran bahasa indonesia yang bermutu.

#### 2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ulfah, 2019).

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Mayasari, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu strategi supervisi

pengawas sekolah dalam pengelolaan pembelajaran bahasa indonesia yang bermutu.

Kemudian dalam analisis data, menurut Muhadjir dalam (Hoerudin, 2019) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya sesuai dengan temuan penelitian strategi supervisi pengawas sekolah dalam pengelolaan pembelajaran bahasa indonesia yang bermutu.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Belajar menurut Syaiful Sagala sebagaimana dikutip (Ulfah, 2020) merupakan suatu komponen pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum dan modul-modul pengembangan kurikulum. Lebih lanjut (MF AK, 2021) mengemukakan bahwa belajar selalu dikaitkan dengan kegiatan perubahan pemahaman melalui suatu komponen yang terdapat dari apa yang dipelajari dan selalu bergerak pada hal yang dituju untuk menjadi sebuah ilmu.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Seseorang mempelajari suatu bertujuan untuk memiliki penguasaan kemampuan berbahasa atau kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang digunakannya. Kemampuan ini melibatkan 2 hal, yaitu (1) kemampuan untuk menyampaikan pesan, baik secara lisan (melalui berbicara) maupun

tertulis (melalui tulisan), serta (2) kemampuan memahami, menafsirkan, dan menerima pesan, baik yang disampaikan lisan (melalui kegiatan menyimak) maupun tertulis (melalui kegiatan membaca) (Solchan dkk, 2014).

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam Bahasa Indonesia. Pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjukkan peserta didik terampil berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan yang terus menerus dan sistematis, yakni harus sering belajar, berlatih, dan membiasakan diri (Wiyanto, 2009). Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para peserta didik terampil berbahasa, dengan kata lain, agar para peserta didik mempunyai kompetensi bahasa yang baik. Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan.

Oleh karena itu mengajar Bahasa Indonesia sebaiknya diajarkan secara terpadu, baik antar aspek dalam bahasa itu sendiri (kebahasaan, kesastraan, dan keterampilan berbahasa) atau bahasa dengan mata pelajaran lainnya. Di tingkat dasar pembelajaran bahasa Indonesia lebih difokuskan kepada penguasaan kemampuan berbahasa peserta didik kemampuan tersebut yaitu:

1. Kemampuan menyimak atau mendengarkan  
Kemampuan ini meliputi kemampuan memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara lisan oleh orang lain. Peningkatan keterampilan menyimak dalam pembelajaran dapat

diberikan/diajarkan melalui mendengarkan percakapan, berita, ceramah, cerita, penjelasan dan sebagainya.

2. Kemampuan Berbicara

Kemampuan untuk menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Pesan di sini adalah pikiran, perasaan, sikap, tanggapan, penilaian, dan sebagainya. Kemampuan 28 berbicara merupakan keterampilan yang kurang penting. Mereka beranggapan bahwa berbicara mudah dan dapat dipelajari dimana saja. Anggapan seperti ini merupakan anggapan yang keliru. Sekedar berbicara dengan teman atau anggota keluarga mungkin tidak terlalu sulit. Tetapi, berbicara secara sistematis dengan sikap yang sesuai dan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dalam berbagai situasi tentu tidak mudah. Berbicara juga bermacam-macam berinteraksi dengan sesama, berdiskusi dan berdebat, berpidato, menjelaskan, bertanya, menceritakan, melaporkan, dan menghibur. Oleh karena itu keterampilan berbicara harus dilatih oleh guru agar peserta didik dapat berbicara sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara tertulis oleh pihak lain. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman simbol-simbol tertulis, tetapi juga memahami pesan atau makna yang disampaikan oleh penulis.

4. Kemampuan Menulis

Kemampuan menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemahiran peserta didik menyusun dan menuliskan simbol- 29 simbol tertulis, tetapi juga mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap, dan perasaan secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang

menerimanya, seperti yang dia maksudkan.

Berdasarkan jabaran hasil tersebut dapat dikatakan dengan adanya supervise akademik yang dilakukan terjadi perbaikan kinerja guru dan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini tidak terlepas dari apa itu supervisi. Supervisi akademis adalah bantuan profesionalisme kepada guru yang dilakukan secara sistematis dengan Langkah langkan perencanaan, pengamatan dan umpan balik (Leniwati & Arafat., 2017).

Supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Hasil dari supervisi dapat mengetahui kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dari masing-masing guru melalui kegiatan monitoring, pemantauan dan pengawasan pembelajaran di kelas (Tanjung, 2021). Tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan profesionalisme, memotivasi guru, dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Karsiyem & Wangid., 2015). Adapun fungsi supervisi menurut Arikunto, ada tiga yaitu: 1) sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran, b) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, dan sebagai kegiatan memimpin dan membimbing (Suradi, 2018).

Supervise sangat berdampak pada kinerja guru, dengan adanya bimbingan dan pembinaan akan membantu guru dalam menemukan serta mencari solusi tentang masalah dan dan menacari solusi tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan (Hasbi, 2021). Pada supervise akademik kegiatan atau kinerja guru akan diamati, dibimbing dan didampingi mulai dari merancang, proses pembelajaran dan sampai pada tahap penilain. Dengan diterapkannya pembinaan bagi guru Bahasa Indonesia melalui kegiatan Supervisi Akademik maka akan semakin nampak peningkatan kinerja guru yang dihasilkan. Menurut (Hasanah & Kristiawan., 2019) menyatakan tingkat keberhasilan kinerja guru, dapat diketahui melalui kegiatan supervisi pendidikan dengan menggunakan berbagai teknik supervisi.

Supervisi Akademik yang dilaksanakan terhadap guru mata pelajaran Bahasa

Indonesia merupakan layanan berupa bimbingan, fasilitasi, tuntunan, dengan penekanan pada bentuk pembinaan yang diberikan agar kinerja guru Bahasa Indonesia lebih meningkat secara berkesinmbungan. Peningkatan tersebut akan memberi andil besar kepada siswa yakni meningkatnya prestasi yang dicapai oleh siswa. Supervisor memiliki tugas untuk memberikan layanan berupa bimbingan atau bantuan, pembinaan kepada guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya sebagai pengajar.

Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari faktor guru, sarana dan prasarana, lingkungan, dan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Apabila kita cermati dari faktor diatas bahwa guru merupakan faktor yang sangat penting dan tidak bisa digantikan oleh apapun, karena guru sebagai subjek pendidik dan sebagai penentu terhadap keberhasilan pendidikan pada lembaga pendidikan. Menurut (Darmawan, 2021) bahwa Guru perlu berperan aktif dalam penentuan keberhasilan dalam pendidikan. Peran aktif guru mengelola proses belajar mengajar di sekolah memerlukan semangat yang tinggi, kemampuan dalam memenuhi indikator pembelajaran yang menjadi tolok ukur dalam penilaian Supervisi Akademik yang dilakukan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka kinerja guru perlu ditingkatkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dengan penerapan pembinaan melalui Supervisi Akademik bagi guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia ternyata tepat dan signifikan. Peningkatan kinerja guru bahasa Indonesia dalam mengajar berdampak terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa. Program pembinaan bagi guru dapat dilaksanakan secara teratur untuk mewujudkan kondisi sekolah yang kondusif dan proses pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan yakni Guru mata pelajaran

bahasa Indonesia perlu memberikan latihan-latihan yang cukup dan rutin dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar aspek membaca, menulis, menyimak dan berbicara dapat dikuasai siswa dengan baik. Bagi guru bahasa Indonesia yang telah mendapatkan pembinaan melalui Supervisi Akademik dapat menularkan pengetahuannya kepada guru mata pelajaran lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2017). Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan.*, 1(1), 133–142.
- Aminulloh, M. R. (2023). Analisis Bibliometrik Penerapan Educational Policy Implementation terhadap Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 126–145.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242..
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasanah & Kristiawan. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97–112.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Heryati, Y. (2022). The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools. *Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference (BELTIC 2018) - Developing ELT in the 21st Century*.
- Hoerudin, C. W. (2010). Pengembangan Membaca Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2012). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Paud*. Bandung: FKIP Uninus Bandung.
- Hoerudin, C. W. (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.

- Hoerudin, C. W. (2014). Pendidikan Harmoni sebagai Alternatif Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter. *Implementation of 2013 Curriculum and Comparison of Indonesian Curriculum to Other Countries Curriculum*, 5(1), 103.
- Hoerudin, C. W. (2017). *Mata Kuliah Umum Pengembangan Karakter: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Semiotika.
- Hoerudin, C. W. (2019). Implementatiton Of Admission Policy For New Students With Zonation Systems In Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Sciences (IJHSS)*, 8(5), 17–24.
- Hoerudin, C. W. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita Fiksi. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 23–30.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 121–132.
- Hoerudin, C. W. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 32–41.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Drill. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 246–258.
- Karsiyem & Wangid. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Iii Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 201–212.
- Leniwati & Arafat. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 106–114.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mujib dan Mudzakkir. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Permendiknas Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah
- Pikri, F. (2022). Policy Implementation in Preventing Plagiarism in Students in the Digital Age. *Iapa Proceedings Conference*, 234–242.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahmayanti. (2017). *Implementasi Supervisi Pengawas dalam Strategi Peningkatan Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Solchan dkk. (2014). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Suradi. (2018). Academic Supervision of Headmaster on Teacher Performance of Islamic Religious in Elementary School 79 Bengkulu City. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam.*, 5(1), 13–29.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Wiyanto, A. (2009). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Yuliani, Y. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.